

Article

PENGARUH PENGGUNAAN BUKU SAKU DIGITAL BERBASIS ANDROID TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAN DAN ALAT PRAKTIK LABORATORIUM

Lismiati Lia^{1*}, Maini Hernita², Rice Silvanora³

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 28, 2023

Final Revision: September 25, 2023

Available Online: October 11, 2023

KEYWORDS

Digital Pocket Book, Knowledge, Laboratory Practice Tools, Materials

CORRESPONDENCE

E-mail: lialismiati90@gmail.com

A B S T R A C T

A laboratory is a place used to carry out testing activities. Before starting to carry out practical activities in the laboratory, as a practitioner you must be familiar with the practical tools and all the functions of basic equipment commonly used in the laboratory. Practical tools can usually be damaged or even dangerous if they do not comply with usage procedures. So practical participants need to have knowledge about tools and materials through easy-to-understand media, one of which is an Android-based digital pocket book. This research aims to determine the effectiveness of demonstrations and digital pocketbooks on knowledge about laboratory practical tools and materials. Using a quasi-experimental research method, with a two group pre test post test design. The statistical analysis test used the Paired sample T test and the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of this research showed that as many as 25% of respondents had poor knowledge before being given the demonstration. As many as 8% of respondents had poor knowledge before being given the digital pocket book. After being given the intervention, respondents' knowledge increased to 100% in the demonstration group and 100% in the digital pocket book media. The results of data analysis showed that p value = 0.181 or $p > 0.05$, there was no difference between demonstrations and digital pocket books on knowledge about laboratory practical tools and materials. The use of digital pocket book media is no more effective than demonstrations in introducing laboratory practical tools and materials.

I. PENDAHULUAN

Laboratorium adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengujian. Peralatan laboratorium terdiri dari peralatan mesin, perkakas, perlengkapan, dan alat-alat kerja lain yang secara khusus dipergunakan untuk

pengujian produksi dalam skala terbatas (Raharjo, 2017).

Laboratorium harus dirancang dengan memenuhi kriteria baku yang mempertimbangkan unsur kesehatan, keamanan, peraturan-peraturan yang bertujuan agar laboratorium dapat memberi

manfaat secara optimal dengan mengeliminasi resiko secara minimal (Hera, 2017).

Demikian pula untuk mendukung proses pembelajaran, maka laboratorium haruslah dilayani oleh tenaga laboratorium yang kompeten, peralatan yang lengkap, serta pengelolaan yang baik. Sebelum memulai melakukan kegiatan praktikum di laboratorium, kita sebagai praktikan harus mengenal alat-alat praktikum dan semua fungsi peralatan dasar yang biasa digunakan dalam laboratorium. Jika peserta didik tidak memiliki minat untuk mempelajari alat – alat praktikum, maka hasil pada saat praktikum tidak akan memuaskan.(Marlina, 2016).

Mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan merupakan mata kuliah bagi mahasiswa semester IV Prodi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan. Dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah ini, pengenalan alat – alat praktikum untuk mahasiswa masih dilakukan secara manual. Petugas laboratorium dan tim pengajar menunjukkan peralatan dan bahan praktik kemudian mahasiswa menyalin ke dalam buku tulis masing-masing.

Untuk menghindari kecelakaan dan gagalnya percobaan dalam kegiatan praktikum maka perlu adanya pemahaman dan pengenalan terhadap alat-alat praktikum yang digunakan, sehingga memudahkan dalam proses kegiatan. Alat-alat praktikum biasanya dapat rusak atau bahkan berbahaya jika tidak sesuai dengan prosedur pemakaian. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman terhadap alat dan fungsi kerja dari alat tersebut sebelum mulai melakukan praktikum dilaboratorium. Untuk itu diperlukan perangkat pembelajaran menggunakan media interaktif (Retnoningsih, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah ia melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman, usia, minat, sumber informasi dan media. Media pembelajaran yang bersifat konvensional memiliki keterbatasan karena disampaikan dengan cara monoton sehingga minat siswa dalam belajar kurang, maka perlu adanya media pembelajaran baru. Media pembelajaran adalah sarana untuk memberi perangsang bagi belajar supaya proses belajar terjadi (Oka, 2017).

Salah satu media dalam pembelajaran adalah buku saku. Secara umum buku adalah kumpulan kertas tercetak dan terjilid berisi informasi yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar dan membelajarkan. Buku saku digital adalah buku elektronik. Buku saku digital dapat dibuka secara elektronik melalui computer (Widodo, 2017)

Hasil penelitian Chairudin (2021) menunjukkan presentase validasi kelayakan buku saku digital sebesar 79,43% dengan kategori “Layak”. Sedangkan skor keefektifan diperoleh persentase 74,4% dengan kategori “Baik”. Serta skor kepraktisan diperoleh persentase 95,5% dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar buku saku digital berbasis PBL dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi APBN dan APBD mengalami peningkatan melalui pemecahan masalah serta keaktifan peserta didik pula mengalami peningkatan melalui diskusi kelompok.

Perkembangan teknologi *mobile* begitu pesat, salah satunya adalah telepon seluler. Hampir semua mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi sudah

mempunyai satu telepon seluler berplatform android. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah diketahuinya tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah demonstrasi tentang alat dan bahan praktik pada mahasiswa. Diketahuinya tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan buku saku tentang alat dan bahan praktik pada mahasiswa. Diketahuinya pengaruh demonstrasi terhadap pengetahuan mahasiswa tentang alat dan bahan praktik laboratorium. Diketahuinya pengaruh pemberian buku saku digital terhadap pengetahuan mahasiswa tentang alat dan bahan praktik laboratorium dan diketahuinya efektivitas demonstrasi dan buku saku digital terhadap pengetahuan mahasiswa tentang alat dan bahan praktik laboratorium.

II. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *pretest posttest with two group design*. Intervensi yang dilakukan adalah 2 kelompok. Dimana Kelompok intervensi akan diberikan buku saku digital yang sebelumnya dan sesudahnya diberikan kuesioner pengetahuan melalui googleform sebagai pre dan post. Sedangkan kelompok control diberikan penjelasan secara demonstrasi manual yang sebelum dan sesudahnya juga diberikan kuesioner *googleform* sebagai pre dan post nya.

Penelitian dilaksanakan di Kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi pada bulan Maret s/d Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Jambi berjumlah tahun 2023 berjumlah 48 orang, dimana 24 orang sebagai kelompok yang mendapatkan intervensi dan 24 orang

kelompok control. Teknik sampling yang dipilih adalah total sampling. Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Pada analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik subjek penelitian dan mengetahui homogenitasnya. Analisis *bivariate* dilakukan untuk mengetahui pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan praktik analisis yang digunakan menggunakan uji analisis statistik menggunakan uji *Paired sampel T test* dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

III. HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan beberapa karakteristik responden yang disajikan pada table 1 berikut:

Grafik 1. Distribusi responden tentang pengetahuan alat dan bahan praktik laboratorium sebelum dilakukan demonstrasi (n=24)



Data dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan baik dan kurang baik. Kategori pengetahuan baik apabila jawaban benar $\geq 50\%$ (jawaban benar ≥ 15 pertanyaan) dan untuk kategori pengetahuan kurang apabila jawaban benar $< 55\%$ (jawaban benar < 15 pertanyaan). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil 18 (75%) responden memiliki

pengetahuan yang baik tentang alat dan bahan praktik laboratorium antenatal care dan 6 (25%) responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan demonstrasi dengan menunjukkan sebanyak 6 (25%) responden kurang mengetahui alat dan bahan laboratorium antenatal care, namun setelah diberikan demonstrasi tentang alat dan bahan secara langsung responden mengetahui seluruhnya materi yang di sampaikan.

Grafik 2. Distribusi responden tentang pengetahuan alat dan bahan praktik laboratorium sesudah dilakukan demonstrasi (n=24)



Dari hasil analisis menunjukkan pengetahuan responden tentang alat dan bahan praktik laboratorium antenatal care sesudah diberikan demonstrasi adalah seluruh responden sebanyak 24 (100%) berpengetahuan baik.

Grafik 3. Distribusi responden tentang pengetahuan alat dan bahan praktik laboratorium sebelum diberikan buku saku digital



Data dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan baik dan kurang baik. Kategori pengetahuan baik apabila jawaban benar $\geq 50\%$ (jawaban benar ≥ 15 pertanyaan) dan untuk kategori pengetahuan kurang apabila jawaban benar $< 50\%$ (jawaban benar < 15 pertanyaan). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil 22 (92%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat dan bahan laboratorium antenatal care dan 2 (8%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat dan bahan praktik laboratorium antenatal care.

Grafik 4. Distribusi responden tentang pengetahuan alat dan bahan praktik laboratorium sesudah diberikan buku saku digital (n = 24)



Dari hasil analisis menunjukkan pengetahuan responden tentang alat dan bahan laboratorium antenatal care sesudah diberikan buku saku digital adalah seluruh responden sebanyak 24 (100%) baik.

Tabel 1. Pengaruh demonstrasi terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* :

Demonstrasi		Median (Min-Max)	Mean	Sig
Sebelum demonstrasi	dilakukan	60,0 (37 - 93)	61,50	0,000
Sesudah demonstrasi	dilakukan	95.0 (80 -100)	94,71	

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebelum dilakukan demonstrasi menunjukkan hasil median 60,0 dengan nilai mean 61,50 minimum 37 dan nilai maksimum 93 dan setelah dilakukan demonstrasi median 95.0 nilai mean 94,71, nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100.

Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 ($p < 0,005$). Hasil uji ini menunjukkan ada pengaruh demonstrasi terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi tahun 2023

Tabel 2. Pengaruh buku saku digital terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care*

Buku Saku Digital		Median (Min-Max)	Mean	Sig
Sebelum diberikan buku saku digital		70,0 (40 - 97)	72,42	0,000
Sesudah diberikan buku saku digital		93.0 (77-100)	92,25	

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebelum diberikan buku saku digital menunjukkan hasil median 70,0 dengan nilai mean 72,42 minimum 40 dan nilai maksimum 97 dan setelah diberikan buku saku digital median 93.0 nilai mean 92,25, nilai minimum 77 dan nilai maksimum 100.

Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 ($p < 0,005$). Hasil uji ini menunjukkan ada pengaruh pemberian buku saku digital terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi tahun 2023

Tabel 3. Efektifitas demonstrasi dan buku saku digital tentang pengetahuan alat dan bahan praktik laboratoium *antenatal care* (n=24)

Pengetahuan	(Min - Max)	Mean Rank	Sig
Demonstrasi	80-100	27,18	0,181
Buku Saku Digital	77-100	21,85	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mean reank pada kelompok demonstrasi adalah 27,18 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100, sedangkan mean reank pada kelompok

buku saku digital adalah 21,85 dengan nilai minimum 77 dan nilai maksimum 100.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean reank* pengetahuan menggunakan demonstrasi

lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan buku saku digital. Hasil statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,181$ atau $p > 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dengan dilakukan demonstrasi dan media buku saku digital.

Nilai pengetahuan demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan buku saku digital, maka dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan media buku saku digital dalam pengenalan alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi tahun 2023.

IV. DISCUSSIONS

1. Gambaran pengetahuan responden sebelum dilakukan demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan demonstrasi, sebagian besar responden 18 (92,5%) memiliki pengetahuan baik tentang alat dan bahan praktik laboratorium kebidanan *antenatal care*. Namun masih ada responden yang belum mengetahui tentang fungsi alat dan bahan praktik laboratorium kebidanan *antenatal care* disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya, kurangnya informasi yang diperoleh dan minimnya minat belajar mahasiswa untuk mencari tahu tentang alat dan bahan praktik di laboratorium.

Hasil penelitian Ngurah Mahendra Dinatha (2023) menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan mahasiswa pendidikan IPA di laboratorium berada pada kualitas kurang, yaitu sebesar 37 %. Temuan dari penelitian tersebut dikarenakan adanya faktor tidak adanya motivasi dari dalam peserta didik keterbatasan sarana-

prasarana di laboratorium serta dari tidak adanya kurikulum pembelajaran yang tertulis secara langsung.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah ia melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman, usia, sumber informasi, media dan minat seseorang.

Presentasi usia responden terbesar untuk kelompok demonstrasi terletak pada usia 20 tahun dengan jumlah 11 responden atau sebesar 45,8%. Usia yang merupakan kelompok dewasa awal dimana pada usia tersebut seseorang telah mengalami perubahan baik secara fisik, secara intelektual serta peran sosial (Santrock, 1999).

Menurut teori Notoatmodjo (2014) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah juga tidak mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagian kecil pengetahuan responden kurang baik sebelum dilakukan demonstrasi dalam pengenalan alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* dikarenakan kurangnya informasi, yang didapat dan minimnya minat belajar mahasiswa untuk mencari tahu tentang alat dan bahan praktik di laboratorium.

2. Gambaran pengetahuan responden sesudah dilakukan demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan demonstrasi dengan menunjukkan sebanyak 6 (25%) responden kurang mengetahui alat dan bahan laboratorium *antenatal care*, namun setelah diberikan demonstrasi tentang alat dan bahan secara langsung seluruh responden 24 (100%) materi yang di sampaikan.

Hasil penelitian Widhya Ayu Maharani (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap implementasi skil lab pemeriksaan kehamilan (ANC) mahasiswi D III kebidanan STIKes Surya Mitra Husada Kediri.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan semua responden berpengetahuan baik sesudah dilakukan demonstrasi dikarenakan telah mendapat informasi tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* melalui peragaan yang di ambil dari obyek sebenar-benarnya. Mahasiswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk tanya jawab hal yang kurang paham saat dilakukan demonstrasi.

3. Pengaruh demonstrasi terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care*

Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,000 ($p < 0,005$) menunjukkan ada pengaruh demonstrasi terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi tahun 2023. Terlihat bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan, terlihat dari tingginya jumlah mahasiswa yang mengalami

peningkatan dalam menjawab kuesioner penelitian.

Hasil penelitian Maharani (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap implementasi skil lab pemeriksaan kehamilan (ANC) mahasiswi D III kebidanan STIKes Surya Mitra Husada Kediri.

Hasil penelitian oleh Metty Nurherliyany (2023) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode demonstrasi dan metode *peer group education* terhadap keterampilan responden mengenai SADARI yang ditandai dengan nilai sig. Sebesar 0,005 < taraf signifikansi 0,05.

Menurut Sumiati (2015), metode pembelajaran demonstrasi merupakan pertunjukan atau peragaan. Dalam metode pembelajaran demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuai proses, berkenaan dengan materi pelajaran. Hal ini juga dapat dilakukan oleh dosen/guru atau orang luar yang di undang ke kelas dan proses yang didemonstrasikan di ambil dari obyek yang sebenarnya.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan semua responden berpengetahuan baik sesudah dilakukan demonstrasi dikarenakan telah mendapat informasi tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* melalui peragaan yang di ambil dari obyek sebenar-benarnya. Mahasiswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk bertanya hal yang kurang paham saat dilakukan demonstrasi.

4. Gambaran pengetahuan responden sebelum diberikan buku saku digital

Data dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil

22 (92%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat dan bahan laboratorium *antenatal care* dan 2 (8%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care*.

Menurut teori Notoatmodjo (2010) hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya yaitu pendidikan, pengalaman, minat, pekerjaan, sumber informasi dan media. Dalam penelitian ini responden terbesar untuk kelompok demonstrasi terletak pada usia 20 tahun dengan jumlah 11 responden atau sebesar 45,8%, usia yang merupakan kategori kelompok dewasa awal dimana pada usia tersebut seseorang telah mengalami perubahan baik secara fisik, secara intelektual serta peran social.

Hasil penelitian Sukmiati (2023) menunjukkan bahwa intensitas pemanfaatan keterampilan berhubungan bermakna dengan keterampilan asuhan persalinan normal mahasiswa D III Kebidanan ($p < 0.05$). Pemanfaatan laboratorium dengan insentitas tinggi didapatkan 96,3 % mahasiswa yang memiliki keterampilan asuhan persalinan normal tinggi (OR=35.635,95% IK= 4,288-296,149). Keterampilan laboratorium akan efektif apabila latihan dilakukan dengan berulang-ulang, belajar pratik di laboratorium merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik.

Seluruh responden berpendidikan SLTA/ sederajat dan mempunyai *handphone* yang berbasis *android*, sehingga peneliti bersumsi bahwa adanya hasil pengukuran pengetahuan yang masih kurang baik dikarenakan kurangnya minat mahasiswa untuk mencari informasi yang

seharusnya bisa didapatkan menggunakan media dan pengalaman yang responden miliki.

5. Gambaran pengetahuan responden sesudah diberikan buku saku digital

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan buku saku digital dengan menunjukkan sebanyak 2 (8%) responden kurang mengetahui alat dan bahan laboratorium *antenatal care*, namun setelah diberikan demonstrasi tentang alat dan bahan secara langsung seluruh responden 24 (100%) materi yang di sampaikan.

Buku saku digital adalah buku elektronik. Buku saku digital dapat dibuka secara elektronis melalui komputer maupun *handphone*. Buku saku digunakan sebagai alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri. (Widodo, 2017).

Hasil penelitian oleh Roslina Heryani Sutansyah (2023) analisis data menggunakan *uji wilcoxon* diperoleh $p=0,000$ yang menyimpulkan bahwa media buku saku digital berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita. Media buku saku digital ini dapat digunakan sebagai media untuk mengedukasi ibu tentang pencegahan ISPA pada balita.

Dengan hasil ini peneliti bersumsi bahwa peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik karena dilakukan pemberika buku saku digital. Dimana aplikasi ini dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran secara mandiri.

6. Pengaruh pemberian buku saku digital terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan laboratorium praktik *antenatal care*

Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,000 ($p < 0,005$). Hasil uji ini menunjukkan ada pengaruh pemberian buku saku digital terhadap pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care* pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi tahun 2023.

Buku saku digital adalah buku elektronik. Buku saku digital dapat dibuka secara elektronik melalui komputer maupun *handphone*. Buku saku digunakan sebagai alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri. (Widodo, 2017)

Hasil penelitian Putri (2017) tentang Pengembangan Aplikasi Buku Saku Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Dari hasil observasi di dapat prosentase sebesar 80,5% mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi di *smartphone* akan dapat membantu mempermudah dalam belajar hukum kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan prosentase penilaian dari para ahli yaitu nilai prosentase kelayakan media sebesar 87,7% sedangkan untuk hasil analisis minat mahasiswa mendapat prosentase total 81,75% dan untuk hasil belajar mahasiswa yang tuntas mendapatkan prosentase sebesar 91,6%.

Hasil penelitian Chairudin (2021) menunjukkan presentase validasi kelayakan buku saku digital sebesar 79,43% dengan kategori "Layak". Sedangkan skor keefektifan diperoleh persentase 74,4% dengan kategori

"Baik". Serta skor kepraktisan diperoleh persentase 95,5% dengan kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar buku saku digital berbasis PBL dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi APBN dan APBD mengalami peningkatan melalui pemecahan masalah serta keaktifan peserta didik pula mengalami peningkatan melalui diskusi kelompok.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah ia melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan yang dimaksud yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan semua pengetahuan responden baik setelah diberikan buku saku digital dikarenakan mahasiswa mendapatkan informasi tentang alat dan bahan praktik laboratorium melalui media yang menarik dan praktis bias di akses dimanapun sehingga mahasiswa lebih antusias dalam belajar.

7. Efektifitas demonstrasi dan buku saku terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai alat dan bahan praktik laboratorium *antenatal care*

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan p -value = 0,181 atau $p > 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dengan dilakukan demonstrasi dan media buku saku digital. Nilai *mean rank* pengetahuan

demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan buku saku digital, metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan media buku saku digital dalam pengenalan alat dan bahan praktik laboratoium *antenatal care* di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Sari (2023) tentang Analisis Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode BOM Massage Menggunakan Kompilasi Media Buku Saku Dan Demonstrasi Terhadap Skill Ibu Hamil Di PMB Fitri Handayani Cemani, Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *uji Wilxocon Signed Rank Test* didapatkan *Asymp. Sig 2 tailed value* 0,001 ($p \leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metod BOM Massage dengan kompilasi media buku saku dan demonstrasi terhadap tingkat skill ibu hamil. Perbedaan hasil belajar pendidikan keshatan metode BOM Massage antara kelompok buku saku dan demonstrasi adalah dapat dibedakan dari hasil rata-rata yaitu dari klompok buku saku sebesar 10,30 sedangkan demonstrasi sebesar 20,70. Dari ini dapat dilihat bahwa kompilasi dari kedua media penyuluhan tersebut nilainya lebih dominan pada metode demonstrasi dan berpengaruh signifikan dalam peningkatan skill pada ibu hamil mengenai BOM Massage.

Berbeda dengan hasil penelitian Itsna (2018) tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Metode Demonstrasi Dan Bookletpada Siswa Kelas Vi Sdn Kalisapu 04 Slawi. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara

kelompok yang menggunakan metode demonstrasi dengan kelompok yang menggunakan media bookletdengan nilai $p= 0.057$. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang CTPS dengan metode demonstrasi dan media booklet, keduanya efektif dalam meningkatkan keterampilan para siswa SDN Kalisapu 04 dalam melakukan CTPS.

Buku saku digital yang dikemas lebih menarik akan membuat peserta didik betah meluangkan waktu lama untuk belajar (Arnold, 2018). Buku saku digital yang dibuat berupa aplikasi android (.apk) dapat menjadi salah satu yang menarik dan mudah digunakan untuk dioperasikan oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika (Sairi, 2018).

Menurut Nanang dan Cucu (2012), keunggulan metode demonstrasi adalah menyederhanakan penyelesaian kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan motivasi siswa tentang praktik yang di laksanakan, mengurangi kesalahan-kesalahan di bandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku, karena siswa akan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatanya, masalah yang timbul dalam benak siswa dapat di jawab lebih teliti pada saat pelaksanaan metode demonstrasi dan siswa akan lebih aktif dalam mengembangkan kecakapan dalam proses pembelajaran.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa demonstrasi dan buku saku digital berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden, namun lebih dominan kepada metode demonstrasi, hal ini karena responden memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatanya, masalah yang atau

pertanyaan yang timbul dalam benak siswa dapat di jawab lebih teliti pada saat pelaksanaan metode demonstrasi karena adanya peragaan dan tanya jawab secara langsung oleh pengajar.

untuk digunakan dalam pengenalan tentang alat dan bahan laboratorium karena berdasarkan uji statistik didapatkan nilai rata-rata demonstrasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata media buku saku digital. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan buku saku digital

V. CONCLUSION

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian kecil responden berpengetahuan kurang baik tentang alat dan bahan praktik laboratorium di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi tahun 2023 sebelum dilakukan demonstrasi.
2. Semua responden berpengetahuan baik tentang alat dan bahan praktik laboratorium di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi tahun 2023 sesudah dilakukan demonstrasi.
3. Ada pengaruh demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi tahun 2023.
4. Sebagian kecil responden berpengetahuan kurang baik tentang alat dan bahan praktik laboratorium di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi tahun 2023 sebelum diberikan buku saku digital.
5. Semua responden berpengetahuan baik tentang tentang alat dan bahan praktik laboratorium di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi tahun 2023 sesudah diberikan buku saku digital.
6. Ada pengaruh pemberian buku saku digital terhadap peningkatan pengetahuan tentang alat dan bahan praktik laboratorium di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi tahun 2023.
7. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara demonstrasi dan pemberian buku saku digital dalam peningkatan pengetahuan tentang alat dan bahan laboratorium. Demonstrasi lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, R.B. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Pelayanan Penjualan Di Smk Ketintang Surabaya". *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 6(4), 115–122
- Atmadja, O. S., Karnadi, H., & Renaningtyas, L. (2015). "Perancangan Buku Digital Panduan Perjalanan Wisata Pengendara Sepeda Motor Di Pulau Madura". *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.
- Chairudin, Mochammad. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 (3)*. p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071
- Dinatha, Ngurah Mahendra. 2023. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) di Laboratorium Pada Mata Kuliah Praktikum Kimia. *Jurnal Medika Usada Volume 6 (1)*
- Hera, R. 2017. "Studi Kasus Pengelolaan Laboratorium SMA Lab School Universitas Syiah Kuala Banda Aceh". *Jurnal Bionatural*, 4(1): 34-45.
- Itsna, Ita Nur, dkk (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Metode Demonstrasi Dan Bookletpada Siswa Kelas Vi Sdn Kalisapu 04 Slawi. Diakses pada 05 Oktober 2023 dari <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/13/13>
- Khusniyah (2022). Pemanfaatan Laboratorium Virtual IPA Sebagai upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sdn 1 Telogotuwung Bloro. *Jurnal Elementary Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar ISSN 2614-5596 Vol. 5 (1)*
- Maharani WA, Erma R, Lingga KW (2020) "Analisa Pemahaman Metode Demonstrasi Terhadap Implementasi Skil Lab Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Mahasiswi D III Kebidanan". *Journal for Quality in Women's Health Vol. 3 (1)*. pp. 37 – 43 p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v3i1.47
- Marlina, L. 2016. "Manajemen Laboratorium Kimia". *Manajer Pendidikan*. 10(4): 374-380
- Putri YF. 2018. "Pengembangan Aplikasi Buku Saku Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Hukum Kesehatan Di Akademi Farmasi Surabaya," *Jurnal Information Technology and Education* 2 (2)
- Raharjo. 2017. "Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi Pengelolaan Alat Bahan dan Laboratorium Kimia". 20(2): 99–104. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ksa/article/view/16714/12163>
- Retnoningsih E. 2016. "Metode Pembelajaran Pengenalan Tata Surya Pada Sekolah Dasar Berbasis Computer Based Instruction (CBI)". 3(1): 194–204. <http://ejournalbinainsani.ac.id/index.php/BIICT/article/view/816>.
- Sari, Rini Novita, dkk. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Bom Massage Menggunakan Kompilasi Media Buku Saku Dan Demonstrasi Terhadap Skill Ibu Hamil Di PMB Fitri Handayani Cemani, Sukoharjo. Diakses 05 Oktober 2023 dari <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5367/1/ARTIKEL%20RINI%20NOVITA%20SARI%20SB19040.pdf>
- Sairi, A.P. (2018). "Pengembangan Buku Saku (E-Media) Termodinamika Berorientasi Android. *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya (JIFP)* ", 53(9), 1689–1699
- Sutansyah, Roslina Heryani, dkk. (2023) Pengaruh Media Buku Saku Digital

Terhadap pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita. Jurnal KEsehatan Siliwangi vol.3 (3). <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1023>

Widodo, A dan Yusman W. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Digital Berbasis Android Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Jetis Pada Materi Pokok Keseimbangan Benda Tegar".Jurnal Pendidikan Fisika. Vol.6 (2)